

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, persepsi generasi tua dan generasi muda terhadap kentongan menunjukkan keterhubungan yang harmonis. Bagi generasi tua yang lebih dekat dengan era sebelum digitalisasi cenderung memaknai kentongan secara historis dan simbolik sebagai bagian dari identitas sosial desa. Mereka melihat kentongan tidak hanya alat pemberi tanda, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan kewaspadaan kolektif. Bagi mereka, kentongan merupakan bagian dari sistem komunikasi lokal yang sudah terbukti efektif dan mengakar dalam praktik sosial masyarakat. Bagi generasi muda, kentongan tetap relevan hingga saat ini, khususnya dalam situasi darurat seperti bencana malam hari, saat alat komunikasi digital tidak efektif. Persepsi tersebut menunjukkan bahwa makna kentongan bagi generasi muda telah mengalami penyesuaian. Artinya, kentongan bukan lagi sebagai alat utama dalam keseharian, namun sebagai alternatif yang masih fungsional dalam kondisi tertentu. Kedua generasi tersebut memandang kentongan bukan sebagai simbol yang usang, melainkan sebagai bagian dari sistem komunikasi yang tetap memiliki relevansi khususnya dalam mendukung solidaritas dan kesiapsiagaan masyarakat di tengah era digital. Kedua, kendala masyarakat dalam memanfaatkan kentongan sebagai alat komunikasi tradisional meliputi jangkauan bunyi yang terbatas, minim regenerasi pengguna kentongan, dan persaingan dengan teknologi modern.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan terkait persepsi dan kendala masyarakat Desa Tanggeran dalam memanfaatkan penggunaan kentongan sebagai alat komunikasi tradisional, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang ditujukan untuk meminimalisir atas kendala yang muncul. Beberapa rekomendasi di bawah ini membutuhkan uluran tangan dari berbagai lapisan masyarakat, yaitu:

1. Pelestarian Melalui Edukasi Budaya Lokal

Pemerintah desa dapat menambahkan pengetahuan mengenai kentongan ke dalam kegiatan belajar atau kegiatan desa terutama untuk generasi muda. Dengan memberikan pemahaman mengenai pengetahuan kentongan, masyarakat terutama generasi muda akan lebih dapat menghargai serta merasa memiliki budaya tradisional.

2. Revitalisasi Fungsi Kentongan Dalam Kehidupan Sehari-hari

Kepemilikan dan penggunaan kentingan dapat diperluas, tidak hanya sebagai simbol bahaya atau musibah melainkan juga pada kegiatan sosial seperti ronda malam, kerja bakti, dan pengumuman penting desa. Dengan demikian, kentongan tetap berfungsi secara aktif dan masyarakat terbiasa mendengarknya dalam berbagai konteks.

3. Integrasi Teknologi Dengan Sistem Kentongan

Untuk menyesuaikan dengan era digital, kentongan dapat dikombinasikan dengan sistem teknologi sederhana, seperti alarm otomatis atau pemberitahuan melalui aplikasi pesan ketika kentongan dibunyikan. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan membuatnya relevan di era modern.